



PAPER – OPEN ACCESS

Identifikasi Penggunaan Trotoar oleh Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Pasar Tanah Abang Jakarta

Author : Della Puspitawati, dkk.
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1493
Electronic ISSN : 2654-704X
Print ISSN : 2654-7031

Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Identifikasi Penggunaan Trotoar oleh Aktivitas Pedagang Kaki Lima di Pasar Tanah Abang Jakarta

Della Puspitawati, Gadis Melani Dhaneswaraharsi, Larastika Nur Hamdani, Dedi Hantono

Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. Cempaka Putih Tengah 27 Jakarta Pusat 10510 Indonesia

dpuspitawati11@gmail.com, gadismln@gmail.com, larastiika99@gmail.com, dedihantono@umj.ac.id

Abstrak

Trotoar di Jakarta memiliki banyak sekali permasalahan yang perlu diperbaiki. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan yaitu pengambil alihan trotoar oleh aktivitas pedagang kaki lima, seperti yang akan dibahas dalam penelitian ini terkait pengambil alihan trotoar oleh aktivitas pedagang kaki lima dengan studi kasus yang berlokasi di Kawasan Tanah Abang. Kawasan Tanah Abang sebagian besar merupakan pusat dari kegiatan grosir yang dapat menyebabkan Tanah Abang menjadi sesak dan ramai karena banyaknya aktifitas yang terjadi disana. Pada trotoar di Kawasan Tanah Abang banyak terdapat pedagang kaki lima. Aktivitas dari pedagang kaki lima tersebut tidak mencerminkan dari tujuan dan fungsi trotoar sebagaimana fungsi seharusnya. Pengambil alihan trotoar oleh aktivitas pedagang kaki lima memiliki beberapa dampak terhadap pejalan kaki yang menggunakan trotoar. Padat dilihat dari aspek kenyamanan, keamanan, fasilitas, dan keindahan. Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan trotoar yang nyaman bagi para pengguna untuk berjalan kaki dengan memberikan kebijakan dan penertiban terhadap pedagang kaki lima yang berdagang di trotoar. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan memahami sebagaimana fungsi sebenarnya trotoar, metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian deskriptif kualitatif dengan mengkaitkan hasil responden melalui data kuisioner. Analisis data yang dilakukan dengan mengumpulkan hasil pengisian kuisioner oleh para responden dan dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan. Dari hasil analisis menghasilkan kesimpulan bahwa banyak sekali pedagang kaki lima yang memenuhi jalur pedestrian atau trotoar sehingga para pejalan kaki merasa tidak aman dan nyaman saat melintasinya, bahkan sulit untuk berjalan di trotoar.

Kata kunci: Trotoar; tanah abang; ruang publik

Abstract

Sidewalks in Jakarta have a lot of problems that need to be fixed. One of the problems that is often found is the takeover of sidewalks by the activity of street vendors. as will be discussed in this study regarding the takeover of sidewalks by the activity of street vendors with a case study located in the Tanah Abang area. The Tanah Abang area is mostly the center of wholesale activities which can cause Tanah Abang to become congested and crowded due to the large number of activities that take place there. On the sidewalks in the Tanah Abang area, there are many street vendors. The activities of the street vendors do not reflect the purpose and function of the sidewalk as they should be. The takeover of sidewalks by street vendor activity has several impacts on pedestrians using the sidewalks. Solid seen from the aspects of comfort, safety, facilities, and beauty. Several efforts have been made by the government to create comfortable sidewalks for users to walk by by providing policies and regulations for street vendors who trade on the sidewalks. This research was conducted with the aim of knowing and understanding the actual function of sidewalks. The research method used in this research is descriptive qualitative research method by linking the results of respondents through questionnaire data. Data analysis was carried out by collecting the results of filling out questionnaires by respondents and drawing conclusions from the data that had been obtained. From the results of the analysis, the conclusion is that there are a lot of street vendors that fill the pedestrian paths or sidewalks, so that pedestrians feel unsafe and comfortable when crossing them, and it is even difficult to walk on the sidewalk.

Keywords: Sidewalk; Tanah Abang; public space

1. Pendahuluan

Kawasan Tanah Abang merupakan pusat grosir pakaian dan tekstil di Jakarta. Pembeli berasal dari dalam dan luar kota Jakarta bahkan mancanegara. Jumlah pengunjung yang memadati pasar ini mencapai 80 ribu per hari. Harga relatif murah dan aksesibilitas yang tinggi menyebabkan pasar ini selalu dipadati pembeli baik dalam jumlah eceran maupun grosir.

Jumlah pembeli yang semakin ramai ikut menumbuhkan jumlah pedagang yang semakin tinggi pula sehingga jumlah toko yang tersedia semakin tidak bisa menampung pedagang yang ingin berjualan. Mereka memanfaatkan sisa ruang yang tersedia berupa ruang yang berfungsi sebagai ruang publik, diantaranya; koridor toko, *main entrance* gedung perbelanjaan, pinggir jalan umum, dan trotoar. Dampak pengalihfungsian ruang tersebut menjadikan ruang publik semakin terbatas (Hantono and Aziza 2020). Keterbatasan ruang terutama ruang publik dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat (Fachrudin and Lubis 2016).

Trotoar sebagai ruang sirkulasi yang dimanfaatkan oleh pedagang untuk berjualan menyisakan sedikit ruang gerak dan aktivitas bagi pejalan kaki (Hantono, Sidabutar, and Hanafiah 2018). Pada sebagian trotoar ruang gerak tersebut dimanfaatkan untuk parkir kendaraan roda dua sehingga tidak menyisakan ruang bagi pejalan kaki. Pengunjung dipaksa untuk berjalan di badan jalan umum sehingga membahayakan pejalan kaki dan pengguna kendaraan bermotor. Ketidaknyamanan ini memberi dampak bagi kesehatan dan pendidikan yang tidak baik bagi masyarakat (Aziza 2020). Pemanfaatan ruang publik pada aktivitas perdagangan menimbulkan ruang-ruang hibrid yang bisa digunakan bersama baik pada aspek pengguna, fungsi maupun waktu (Endangsih, Prayitno, and Kusumawanto 2020).

Pemerintah dan pengelola pasar telah berupaya mengatasi permasalahan dengan mengaktifkan kembali Pasar Tanah Abang Blok G yang sempat terbengkalai dengan memberikan insentif berupa uang sewa gratis selama 6 (enam) bulan. Hal ini diupayakan pemerintah untuk menarik minat pedagang yang berjualan di trotoar agar bersedia pindah dan berjualan di gedung Blok G. Upaya yang dilakukan pemerintah ini tidak bertahan lama. Sebagian pedagang yang pindah ke Blok G kembali berjualan di trotoar. Pedagang baru juga ikut memadati trotoar yang ditinggalkan sebagian pedagang yang telah pindah sehingga trotoar ini kembali padat oleh pedagang yang berjualan. Hal ini tidak jauh dari aspek perilaku seseorang dalam pemanfaatan ruang (Pramitasari and Sarwadi 2015).

Fenomena yang terjadi pada trotoar di Pasar Tanah Abang menjadi daya tarik penulis untuk mengidentifikasi penggunaannya lebih lanjut. Bagaimana dampak pengalihfungsian trotoar oleh pedagang terhadap aktivitas perdagangan di Pasar Tanah Abang? Sampai sejauh mana peran pemerintah dalam mengupayakan tersedianya ruang publik bagi pedagang dan pengunjung? Temuan dari penelitian yang dilakukan secara singkat ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang aktivitas perdagangan di trotoar dan memberikan masukan pada penelitian sejenis selanjutnya.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran dan identifikasi yang diperlukan (Creswell 2015). Biasanya data yang digunakan pada penelitian jenis ini berasal dari observasi langsung ke lokasi penelitian (Nawawi 2015). Pada masa pandemi COVID 19 yang membatasi masyarakat berkumpul dalam keramaian menjadikan hambatan bagi penulis untuk melakukan observasi langsung sehingga data yang dibutuhkan berupa literatur. Kuesioner disebar melalui media internet bukan langsung ke responden. Keuntungan dari metode ini memudahkan pengolahan data yang dilakukan secara digital.

3. Analisa dan Pembahasan

Pedagang Kaki Lima memiliki sejarah yang cukup Panjang. Raffles menuliskan dalam bukunya yang berjudul "History of Java" bahwa penyebutan "kaki lima" berasal dari pedagang ini berjualan di trotoar yang memiliki lebar 5 *feet* (kaki) pada masa penjajahan Belanda (Raffles 2019). Sampai saat ini pedagang kaki lima masih sering menempati trotoar walau lebarnya tidak harus 5 *feet*. Selain trotoar mereka juga menempati ruang publik lainnya, seperti: taman, tepi jalan, ruang terbuka, dan lain-lain (Rafsyanjani et al. 2020). Pedagang kaki lima merupakan pedagang yang berada dalam golongan sektor informal. Pedagang pada sektor ini tidak memiliki modal yang cukup, manajemen yang kurang baik, daya saing yang terbatas, dan lain-lain (Damsar and Indrayani 2018).

Trotoar merupakan bagian dari jalan yang berfungsi sebagai jalur pedestrian (pejalan kaki). Trotoar terletak di sepanjang sisi tepi jalan dan memiliki perbedaan elevasi lebih tinggi dari jalan tersebut. Tingginya tingkat kebisingan suara kendaraan bermotor yang melintas dapat mengganggu kenyamanan bagi lingkungan sekitar dan pengguna jalan, terutama pejalan kaki. Sumber kebisingan juga bisa berasal dari aktivitas perdagangan, parkir liar, musik, dan lain-lain.

Selain faktor kebisingan, aroma yang tidak sedap juga dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan. Aroma ini berasal dari knalpot kendaraan, sampah, genangan air, dan lain-lain. Untuk mengurangi gangguan aroma yang kurang sedap tersebut, maka trotoar bisa diberikan sekat penutup tertentu sebagai pandangan visual serta dihalangi oleh tanaman, pepohonan yang cukup tinggi, maupun dengan peninggian muka tanah.

Pengertian dari keamanan disini bukan mencakup dari segi kriminal, tetapi tentang kejelasan fungsi sirkulasi, sehingga pejalan kaki terjamin keamanan atau keselamatannya dari bahaya terserempet maupun tertabrak kendaraan bermotor. Perencanaan keamanan antara pejalan kaki dengan kendaraan bermotor perlu diutamakan sehingga harus disediakan fasilitas bagi pedestrian, yakni jalur trotoar jalan.

Pemanfaatan trotoar sebagaimana fungsinya menjadi sangat penting bagi keamanan pejalan kaki. Banyak dari pengendara bermotor yang mengendarai dengan kecepatan tinggi atau lebih dari 50 km/jam. Hal ini sangat membahayakan keselamatan para pejalan kaki, jika berjalan di bahu jalan jalur kendaraan bermotor. Hal ini terjadi karena fasilitas trotoar yang sudah ada, ternyata beralih fungsi menjadi berbagai aktifitas lain (seperti transaksi pedagang kaki lima, parkir) dan tempat-tempat bangunan permanen maupun non permanen (seperti kios dan gerai PKL, pos polisi, kotak atau bis surat, telepon umum, dan sejenisnya) yang sangat mengganggu lalu lintas pejalan kaki, sehingga trotoar tidak bisa di manfaatkan secara optimal, dan pejalan kaki terpaksa berjalan di bahu jalan jalur kendaraan bermotor.

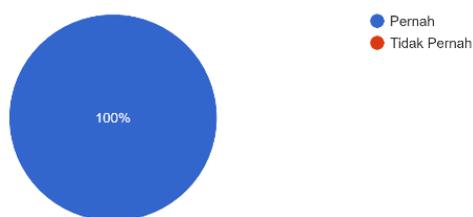
Daerah yang terjaga kebersihannya akan menambah daya tarik khusus, selain menciptakan rasa nyaman serta menyenangkan orang-orang yang melalui jalur trotoar. Untuk memenuhi kebersihan suatu lingkungan perlu disediakan bak-bak sampah sebagai

elemen lansekap dan sistem saluran air selokan yang terkonsep baik. Selain itu pada daerah tertentu yang menuntut terciptanya kebersihan tinggi, pemilihan jenis tanaman hias dan semak, agar memperhatikan kekuatan daya rontok daun, buah, dan bunganya.

Keindahan suatu ruang perlu diperhatikan secara serius untuk memperoleh suasana kenyamanan. Keindahan harus selalu terkontrol penataannya, meskipun dalam suatu ruang terdapat berbagai ragam aktivitas manusia yang berbeda-beda. Keindahan mencakup persoalan kepuasan bathin dan panca indera manusia. Demikian juga pada eksistensi keindahan di suatu jalur jalan raya (termasuk jalur trotoar), harus selalu terhindar dari ketidakberaturan bentuk, warna, atau pula aktifitas manusia yang ada di dalamnya. Untuk memperoleh kenyamanan yang optimal maka keindahan harus dirancang dengan memerhatikan dari berbagai segi, baik itu segi bentuk, warna, komposisi susunan tanaman dan elemen perkerasan, serta diperhatikan juga faktor-faktor pendukung sirkulasi kegiatan manusia.

Penyalahgunaan trotoar dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah aspek kebersihan, aspek keamanan, aspek kenyamanan, fasilitas dari trotoar yang ada, serta peraturan yang dibuat pemerintah. Peraturan pemerintah harusnya dapat mengatur pedagang kaki lima serta mengembalikan hak-hak para pengguna trotoar di Kawasan Tanah Abang.

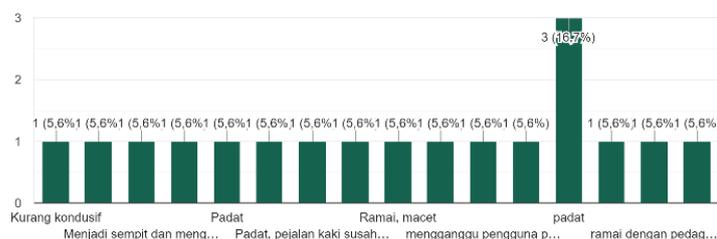
Apakah anda pernah menggunakan trotoar di Kawasan Tanah Abang dengan berjalan kaki?
18 tanggapan



Gambar 1. Responden pengguna trotoar di Tanah Abang
(Sumber: Data Pribadi, 2020)

Berdasarkan hasil grafik diatas, terdapat 18 responden yang memberikan tanggapan dengan rentang usia 20 tahun sampai 40 tahun. Dari tanggapan responden dapat dilihat bahwa seluruh responden pernah menggunakan trotoar di Kawasan Tanah Abang.

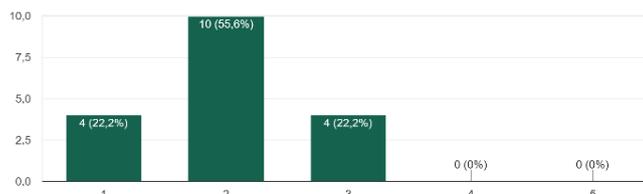
Dengan banyaknya pedagang kaki lima, bagaimana keadaan trotoar di Kawasan Tanah Abang?
18 tanggapan



Gambar 2. Tanggapan responden mengenai keadaan trotoar di Tanah Abang
(Sumber : Data Pribadi, 2020)

Selanjutnya, menurut 18 responden yang memberikan tanggapan terhadap keadaan trotoar di Tanah Abang dengan banyaknya aktifitas pedagang kaki lima, dapat di simpulkan kebanyakan responden memiliki pendapat bahwa trotoar menjadi sangat padat karena diakibatkan dari pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima dapat menyebabkan kemacetan dan mengganggu para pejalan kaki.

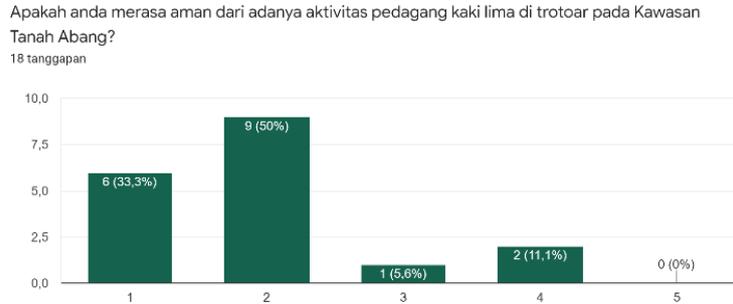
Menurut anda, bagaimana kebersihan pada trotoar di Kawasan Tanah Abang?
18 tanggapan



Gambar 3. Tanggapan responden mengenai kebersihan trotoar di Tanah Abang (Sumber: Data Pribadi, 2020)

Dalam hal kebersihan pada trotoar Kawasan Tanah Abang dapat dilihat dalam grafik diatas, bahwa menurut 18 responden tidak terlalu bersih. Hal ini dibuktikan dengan tingkat persentase sebesar 55,6% responden yang menanggapi dengan memberikan jawaban kurang bersih.

Trotoar yang kotor ini diakibatkan dari para pedagang kaki lima yang memenuhi jalur pedestrian atau trotoar untuk berdagang. Para pedagang kaki lima tidak memperhatikan kebersihan sekitar bahkan tidak sedikit sampah yang mereka hasilkan dari dagangannya. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan para pejalan kaki ketika melintasi trotoar pada Kawasan Tanah Abang.



Gambar 4. Tanggapan responden mengenai keamanan trotoar di Tanah Abang (Sumber : Data Pribadi, 2020)

Dari segi keamanan trotoar, menurut 18 responden memberikan tanggapan, bahwa kebanyakan dari mereka merasa tidak aman saat melewati trotoar Kawasan Tanah Abang. Hal ini dapat dilihat dari grafik hasil para responden yang mengisi kuisioner terdapat 50% yang memberikan tanggapan kurang merasa aman saat melintasi trotoar pada Kawasan Tanah Abang.

Pedagang kaki lima yang berdagang di trotoar Kawasan Tanah Abang ini menyebabkan jalur pejalan kaki menjadi sempit. Hal ini menyebabkan para pejalan kaki harus mengalah karena tidak mendapatkan ruang untuk mereka berjalan di trotoar. Para pejalan kaki yang seharusnya berjalan di trotoar diharuskan berjalan pada jalan utama yang dilalui oleh kendaraan. Maka dari itu keamanan dari pejalan kaki sangat terancam. Bisa saja pejalan kaki tertabrak kendaraan bermotor atau hal lainnya saat menggunakan jalan utama untuk berjalan bukan menggunakan trotoar.



Gambar 5. Tanggapan responden mengenai adanya pedagang kaki lima di trotoar Tanah Abang (Sumber: Data Pribadi, 2020)

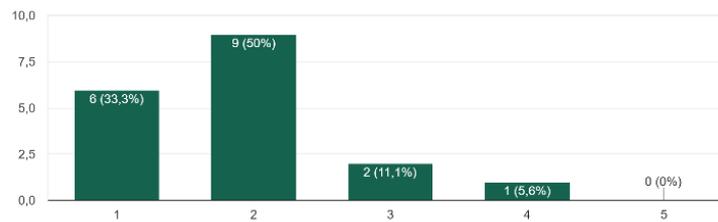
Dari 18 orang responden yang menanggapi kuisioner, sebanyak 50% responden merasa sangat terganggu dengan adanya pedagang kaki lima yang berdagang di trotoar Kawasan Tanah Abang. Para pedagang kaki lima mengambil hamper seluruh ruang trotoar untuk berdagang. Hal ini sudah dapat dipastikan sangat mengganggu bagi para pejalan kaki.

Selain dari ruang berjalan kaki yang terganggu, para pedagang kaki lima juga menyebabkan gangguan yang lainnya. Terutama para pedagang kaki lima yang menjual makanan dan barang berbau lainnya yang biasanya mengeluarkan aroma tidak sedap ini sangat mengganggu pejalan yang melintas. Kebisingan juga disebabkan oleh para pedagang kaki lima yang menjajahkan dagangannya.

Fasilitas pejalan kaki pada trotoar Kawasan Tanah Abang masih belum memadai. Menurut para responden fasilitas seperti tempat duduk, kanopi untuk berteduh masih belum terdapat di trotoar tersebut. hal ini juga dibuktikan dari kasih kuisioner. Sebanyak 50% responden menjawab belum terpenuhi kebutuhan fasilitas yang berada di trotoar pada Kawasan Tanah Abang tersebut.

Trotoar yang baik seharusnya memiliki fasilitas penunjang yang memadai untuk kenyamanan para pejalan kaki. Tetapi pada trotoar di Kawasan Tanah Abang fasilitas tersebut masih tidak di lengkapi, bahkan terkesan tidak ada fasilitas yang mendukung pejalan kaki. Terlebih lagi trotoar yang memiliki fungsi utama sebagai jalur pedestrian diambil alih oleh para pedagang kaki lima untuk berdagang.

Apakah fasilitas di trotoar di Kawasan Tanah Abang sudah memadai untuk pejalan kaki? (adanya kursi atau kanopi untuk berteduh)
18 tanggapan



Gambar 6. Tanggapan responden mengenai fasilitas trotoar di Tanah Abang
(Sumber: Data Pribadi, 2020)

Setelah menganalisis dari aspek kebersihan, aspek keamanan, aspek kenyamanan dan fasilitas dari trotoar yang ada, beberapa dampak yang timbul akibat pengambil alihan trotoar seperti pengguna jalan terganggu karena trotoar menjadi ramai serta padat apabila menjelang hari perayaan sehingga menjadikan trotoar yang kurang kondusif dan dapat membuat pejalan kaki merasa tertunggu.

Selain aspek kebersihan, aspek keamanan, aspek kenyamanan dan fasilitas dari trotoar yang ada, pengambil alihan fungsi trotoar juga diatur dalam Peraturan Daerah DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2007 Tentang Ketertiban Umum Pedagang Kaki Lima. Beberapa upaya yang dapat dilakukan pemerintah adalah sosialisasi serta penertiban yang dilakukan oleh pihak yang berwenang,

Sosialisasi yang dilakukan pemerintah adalah melakukan himbauan kepada pedagang kaki lima untuk tidak menggunakan trotoar sebagai aktivitas perdagangan yang mereka lakukan. Pemerintah melakukan peringatan dan arahan kepada pedagang kaki lima untuk menggunakan fasilitas yang telah di sediakan oleh pemerintah untuk mereka melakukan aktivitas perdagangan.

Jika pedagang kaki lima belum juga mengindahkan himbauan dari pemerintah, maka pihak yang berwenang akan menertibkan dagangannya. Pedagang yang tidak tertib akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang terkandung dalam Peraturan Daerah DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2007 Tentang Ketertiban Umum Pedagang Kaki Lima.

4. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dengan studi kasus trotoar yang berada di Tanah Abang dapat diambil kesimpulan bahwa banyak sekali pedagang kaki lima yang memenuhi jalur pedestrian atau trotoar sehingga para pejalan kaki merasa tidak aman dan nyaman saat melintasinya, bahkan sulit untuk berjalan di trotoar.

Pedagang kaki lima yang berada di Tanah Abang memilih trotoar sebagai tempat menjajahkan dagangannya dikarenakan para pedagang merasa di tempat tersebut sangat strategis. Selain itu juga pedagang merasa jika berdagang di tempat yang sudah disediakan akan mengeluarkan biaya lebih untuk sewa tenant atau ruko dan belum tentu dagangannya akan ramai pembeli.

Upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan sosialisasi dan himbauan kepada pedagang kaki lima untuk tidak berdagang di trotoar. Selain itu juga terdapat Peraturan Daerah DKI Jakarta Nomor 8 Tahun 2007 Tentang Ketertiban Umum Pedagang Kaki Lima. Jika pedagang kaki lima masih menggunakan trotoar untuk berdagang, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Daerah.

Referensi

- [1] Aziza, Noer. 2020. "Honing, Loving, and Nurturing: A Study of Mothers' Role in Family." *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 4(2):251–66. doi: 10.21274/martabat.2020.4.2.251-266.
- [2] Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Damsar, and Indrayani. 2018. *Pengantar Sosiologi Pasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- [4] Endangsih, Tri, Budi Prayitno, and A. Kusumawanto. 2020. "Sustainable Hybrid Village: Regeneration of Settlement in Jatinegara, Indonesia." Pp. 1–7 in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. Vol. 520. IOP Publishing.
- [5] Fachrudin, Hilma Tamiami, and Mohammad Dolok Lubis. 2016. "Planning for Riverside Area as Water Tourism Destination to Improve Quality of Life Local Residents, Case Study: Batuan – Sikambang River, Medan, Indonesia." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 234:434–41. doi: 10.1016/j.sbspro.2016.10.261.
- [6] Hantono, Dedi, and Noer Aziza. 2020. "Peran Ruang Publik Pada Kantor Rukun Warga Terhadap Aktivitas Masyarakat Di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur." *Jurnal Arsitektur Alur* 3(2):44–52. doi: 10.17605/jalur.v3i2.899.
- [7] Hantono, Dedi, Yuanita FD Sidabutar, and Ully Irma Maulina Hanafiah. 2018. "Kajian Ruang Publik Kota Antara Aktivitas Dan Keterbatasan." *Jurnal Langkau Betang* 5(2):80–86. doi: 10.26418/lantang.v5i2.29387.
- [8] Nawawi, Hadari. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [9] Pramitasari, Diananta, and Ahmad Sarwadi. 2015. "A Study on Elderly's Going Out Activities and Environment Facilities." Pp. 315–23 in *Procedia Environmental Sciences*. Vol. 28. Elsevier BV.
- [10] Raffles, Thomas Stamford. 2019. *The History of Java*. Yogyakarta: Narasi.
- [11] Rafsyjanjani, Muhammad Akbar, Adhelia Adjani Rahmah, Gina Liana Wati, and Dedi Hantono. 2020. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Di Pasar Kencar Jakarta Barat." *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan (JUARA)* 3(2):153–59. doi: 10.31101/juara.v3i2.1328.